
JURNAL AKUNTANSI VALUE RELEVANCE

<http://journal.feb-uniyap.id/index.php/vrja>

Hubungan Kepemilikan Manajerial, *Price Earning Ratio*, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Viola Abigail Sayuri¹, Junaedy²

^{1,2}Universitas Yapis Papua, Jayapura, Papua, Indonesia
violasayuri829@gmail.com

Informasi Artikel

Catatan Artikel
Diterima 2025
Revisi disetujui 30 Desember 2025
Dipublikasi 30 Januari 2026
Kata Kunci : Kepemilikan, Price
Earning Ratio, Leverage, Nilai
Perusahaan

DOI : 10.65939/7nw3gk68

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yakni mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, *price earning ratio*, *leverage* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan pertanian subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2020 sampai 2023. Dipergunakan sampel sebanyak 18 perusahaan yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data yang dilakukan yakni analisis regresi yang diolah dengan menggunakan alat bantu SPSS 25. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial dan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *Price Earning Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pendahuluan

Investasi merupakan kegiatan transaksi yang sangat menunjang tujuan hidup untuk mencapai financial freedom. Dalam melakukan aktivitas investasi, investor harus mengetahui bagaimana perhitungan pendapatan, utang, aset dan resiko investasi yang akan diambil. Disisi lain investasi pada perusahaan dilakukan dalam bentuk jangka panjang untuk memaksimalkan pertumbuhan kekayaan Perusahaan. Itu akan tercapai apabila dapat meningkatkan nilai perusahaan yang juga berkaitan dengan nilai harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin baik pula nilai harga saham. Tinggi rendahnya suatu nilai perusahaan akan mempengaruhi pemilik saham dan ketertarikan investor untuk menginvestasikan modalnya ke suatu perusahaan. Indonesia mempunyai perusahaan yang berdiri dengan pendapatan yang dinilai cukup baik, seperti perusahaan perbankan, perusahaan manufaktur, perusahaan pertanian, perusahaan jasa, perusahaan properti, dan sebagainya.

Perbankan dikategorikan sebagai salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam perekonomian di suatu negara, sehingga perkembangan industri perbankan dapat dijadikan tolak ukur kemajuan di negara tersebut. Peranan penting

perbankan dalam memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diwujudkan dengan memaksimalkan fungsi intermediasinya yaitu peningkatan jumlah pinjaman yang disalurkan dalam bentuk kredit kepada industri kecil, menengah dan besar (Gapki_databoks, 2022). Berdasarkan hal tersebut membuat perbankan menjadi salah satu sektor yang memiliki prospek cukup cerah di masa mendatang, karena masyarakat tidak lepas dari jasa perbankan. Namun, melihat prospek tersebut tidak hanya menunjukkan hal yang positif tetapi juga menunjukkan suatu persaingan yang semakin ketat.

Terdapat fenomena yang terjadi di Indonesia belakangan ini yaitu penurunan harga saham perusahaan perbankan. Saham-saham bank besar mencatat penurunan yang signifikan. Mengacu pada data statistik BURSA Efek Indonesia (BEI) di sepanjang tahun 2015 BBRI, BMRI, BBKA, dan BBNI berkontribusi terhadap penurunan IHGS sebesar 247,9 poin atau 22,4%. Penurunan saham-saham perbankan tercatat sejak awal April 2024 setelah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengumumkan siaran pers SP-41/OJK/GKPB/III/2024 mengenai berakhirnya stimulus restrukturisasi kredit perbankan dalam rangka penanganan pandemic Covid-19. Ambruknya saham perbankan juga disebabkan besarnya aliran dana asing keluar atau capital outflow di sektor tersebut. Setidaknya dalam sebulan terakhir, asing masih melepas saham-saham perbankan raksasa, di mana saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) masih menjadi yang paling banyak dilepas asing hingga hampir sebulan terakhir, yakni mencapai Rp 10,5 triliun. (cnbcindonesia.com). Hal ini dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

Nilai perusahaan menurut Indrarini (2020) adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan juga yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang baik merupakan tujuan semua perusahaan. Semakin baiknya nilai perusahaan, maka akan semakin besar pula kemungkinan perusahaan mendapatkan keuntungan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Kepemilikan manajerial merupakan owner, kreditur, atau dewan komisaris pemegang saham yang mempunyai jabatan tertentu sebagai pengurus manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan investasi (Adeliani, 2020). Dilihat dari kutipan Gapki_databoks, (2022) maka dengan begitu fungsi manajerial perusahaan dapat mencapai tujuan untuk mensejahterahkan pemegang saham dan manajerialnya.

Semakin tinggi nilai perusahaan semakin tinggi juga kemakmuran kepemilikan manajerialnya. Statement ini didukung oleh penelitian terdahulu (Sari & Irawati, 2021; Rini Tri Hastuti, 2022; Yuli Angraini & Fasridon Fasridon, 2021) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Tony Sudirgo, 2021) dan (Royani et al., 2021) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang di investasikan pada suatu saham yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Nurindrayani & Indrati, 2022). Dengan memperhatikan *Price Earning Ratio* perusahaan dapat menilai seberapa laba

yang diperoleh dari penjualan saham terhadap investor, karena *Price Earning Ratio* sebagai indikator dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi dan penentuan nilai perusahaan (Hutapea et al., 2021). *Price Earning Ratio* mencerminkan indikator yang baik untuk menentukan stock return dimasa mendatang, dimana semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka semakin tinggi pula harga perlembar saham dan nilai perusahaan yang bagus, kemudian *Price Earning Ratio* dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Nurindrayani & Indrati, 2022). Hal tersebut didukung oleh penelitian (Wiratno & Yustrianthe, 2022) yang mengatakan bahwa price earning ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan namun hal ini berbeda pada penelitian (Hulasoh & Mulyati, 2022) menyatakan bahwa price earning ratio berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga adalah Leverage bahwa apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun risiko leveragenya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena dikhawatirkan aset tinggi tersebut didapat dari hutang yang akan meningkatkan risiko investasi jika perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu. Dengan kata lain leverage memiliki dampak baik dan buruk bagi perusahaan, dapat menyebabkan perusahaan menjadi berkembang lebih baik (kinerja baik), juga dapat mengakibatkan kemunduran bagi perusahaan (kinerja buruk) bahkan dapat berakibat pada kondisi bangkrut (Pancarani et al., 2023). Rasio ini digunakan untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan serta dapat mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang (Kepemilikan et al., 2023). Hal itu didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fadillah 2019) menyatakan bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hal ini sangat bertentangan dengan penelitian (Pancarani et al., 2023) menyatakan bahwa Leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini adalah perkembangan dari penelitian Putri & Ardhani (2023) yang berjudul pengaruh kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan mengganti proksi Price Book Value menjadi adjusted Tobin's Q dan menambahkan beberapa variabel seperti Leverage, serta mengganti perusahaan pertambangan menjadi perusahaan perbankan. Sebagaimana disarankan dari penelitian terdahulu. Sehingga judul dalam penelitian ini ialah: "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Price Earning Ratio* dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada perusahaan sub sektor perbankan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023." Penelitian terdahulu mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan objek penelitian pada sektor makanan dan miunan dengan tahun penelitian 2020-2023. Pengujian pada objek tersebut akan memberikan wawasan baru terkait seberapa besar nilai perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, *price earning ratio*, dan *leverage* dengan pengaruh nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sampel pengamatan sebanyak 18 perusahaan dari subsektor perbankan selama 3 tahun. Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, penghindaran pajak, dan *price earning ratio* terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderasi sektor pertanian. Penelitian ini menganalisa sampel data *panel* sebanyak 54 tahun

perusahaan. Penelitian ini disusun mencakup bagian pertama; pendahuluan, bagian kedua; tinjauan pustaka dan hipotesis. Bagian ketiga menyajikan data dan metodologi. Bagian keempat, menjelaskan hasil dan pembahasan. Bagian terakhir merangkum kesimpulan penelitian.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Teori Keaganean (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang digunakan perusahaan dalam mendasari praktik bisnisnya. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan disebut juga sebagai teori kontraktual yang memandang suatu perusahaan sebagai suatu perikatan kontrak antara anggota-anggota perusahaan. Mereka juga menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih pihak yang mempekerjakan pihak lain untuk melakukan suatu jasa untuk kepentingan mereka yang meliputi pendelegasian beberapa kekuasaan pengambilan keputusan kepada pihak lain tersebut. Dengan demikian, teori ini mengindikasikan adanya kepentingan pada setiap pihak yang ada di perusahaan untuk mencapai tujuan (Pasaribu, 2020).

Menurut Sari & Irawati (2021) bahwa suatu kontrak antara satu orang atau lebih principal yang meminta agent untuk melakukan beberapa pekerjaan yang berhubungan dengan kepentingannya termasuk dalam mendelegasikan beberapa keputusan atau memberikan wewenang kepada agent. Pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan harus bertanggung jawab kepada pemilik modal karena pemilik modal telah memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengambil keputusan yang terbaik demi kemajuan perusahaan yang dikelolanya. Teori yang menggambarkan hubungan kontraktual diantara pihak pemegang saham sebagai prinsipal dengan pihak manajemen. Teori ini mendukung pengaruh pajak pada nilai perusahaan.

Teori sinyal (*signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan mengenai cara perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan berupa informasi yang diungkapkan oleh manajemen (Saputra & Kustina, 2018). Informasi yang dipublikasikan oleh manajemen akan memberikan sinyal pada investor dan kreditur untuk mengambil keputusan, informasi yang telah diungkapkan kepada masyarakat atau pelaku bisnis akan dapat menginterpretasikan dan menganalisa informasi tersebut sebagai sebuah sinyal yang baik ataupun buruk (Crystallography, 2019)

Menurut Sari & Irawati (2021) Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen Jr, D. J., & Shannon, L. M., 2014). Hubungan antara penelitian ini dengan teori sinyal dimana teori sinyal adalah suatu tindakan manajemen yang memberikan petunjuk kepada investor tentang prospek perusahaan. Manajemen memberikan informasi melalui laporan keuangan yg menjadi sinyal bagi para investor untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam

mengambil keputusan untuk berinvestasi yang berdampak pada naik atau turunnya nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Menurut Purba (2021) salah satu tujuan suatu perusahaan yang telah *go public* adalah untuk meningkatkan nilai perusahaannya melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Dalam suatu perusahaan, nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan mencerminkan keadaan atau kondisi serta kinerja suatu perusahaan. Kemakmuran para pemegang saham atau pemilik modal suatu perusahaan melalui nilai perusahaan. Perusahaan yang nilainya tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Karena pada dasarnya tujuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan akan berdampak pula pada kesejahteraan para pemangku kepentingan (Riyanti & Munawaroh, 2021).

Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan. Kenaikan ini akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan yang sudah *go public* (MPOC et al., 2020). Semakin tinggi nilai perusahaan semakin baik juga nilai sahamnya yang berpengaruh terhadap keuntungan dan kesejahteraan manajerialnya.

Kepemilikan Manajerial, *Price Earning Ratio*, dan Leverage

Menurut Rini Tri Hastuti (2022) kepemilikan Manajerial adalah jumlah kepemilikan atas saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen yang ikut serta dalam pengelolaan operasional perusahaan. Dengan memberikan peluang bagi manajer, direksi, karyawan, dan perangkat internal perusahaan lainnya dalam memegang kepemilikan saham pada perusahaan dapat meminimalkan motivasi dari pihak manajemen untuk bertindak demi kepentingan pribadi (*personal benefit*), meningkatkan produktivitas manajerial serta mendorong pihak manajemen untuk bekerja lebih keras dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Bahwa kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen. Manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja, tanggung jawab serta kemakmuran bagi pemegang saham. Kepemilikan saham oleh manajemen dipandang sebagai insentif bagi para manajer untuk meningkatkan Profitabilitas yang tinggi akan mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan dengan melaporkan realitas yang sebenarnya dari perusahaan dan memberikan respon positif kepada investor (Yuniarsih & Permatasari, 2021).

Leverage atau biasa disebut solvabilitas. Solvabilitas ini merupakan penaksir mengenai risiko yang dimiliki perusahaan, yaitu pada saat leverage besar berarti risiko investasi yang dimiliki perusahaan semakin besar. Begitu pula sebaliknya, pada saat leverage yang rendah, maka risiko investasi perusahaan juga rendah (Putty & Badjuri, 2023).

Leverage adalah untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan karena

perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang sangat tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Meskipun masih banyak perdebatan diantara ahli tentang kelayakan perbandingan dari penggunaan rasio leverage ini. Dari beberapa rasio yang ada, peneliti memilih menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dalam penelitian ini. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Liesiana & Imelda, 2023).

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang menggambarkan harga saham sebuah perusahaan dibandingkan dengan keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan tersebut (EPS). *Price earning ratio (PER)* menunjukkan seberapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earnings*. PER menjadi salah satu kekuatan bagi perusahaan untuk dapat menghasilkan laba dimasa mendatang (*future earning power*). Investor dalam melakukan keputusan investasinya lebih mengandalkan *price book value* daripada *price earning ratio*. Hal ini disebabkan semakin tinggi *price book value* semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, maka akan menjadi daya tarik investor untuk membelinya (Wiratno & Yustrianthe, 2022).

Penelitian ini adalah perkembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Royani *et al.*,(2021), namun yang menjadi pembeda yaitu proksi *Price Book Value* menjadi adjusted Tobin's Q dan menambahkan beberapa variabel seperti *Price Earning Ratio*, serta mengganti perusahaan pertambangan menjadi perusahaan pertanian subsektor perkebunan. Beberapa penelitian menjelaskan nilai perusahaan (Sari & Irawati, 2021);(Rini Tri Hastuti, 2022);(Yuli Angraini & Fasridon Fasridon, 2021) menyatakan bahwa peningkatan nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh kepemilikan manajerial, sehingga memiliki price earning ratio yang baik (Wiratno & Yustrianthe, 2022); (Hutapea *et al.*, 2021) dan tindakan penghindaran pajak dilakukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Fadillah 2019) yang dilakukan secara transparan (Ramadhiani, 2021); (Pancarani *et al.*, 2023). Penelitian yang dilakukan mengambil objek pada sektor pertambangan, manufaktur, makanan dan minuman dalam kurun waktu 2014 hingga 2019.

Penjelasan teori dan pendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya telah mengatakan bahwa nilai perusahaan berhubungan erat dengan kepemilikan manajerial, *price earning ratio*, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini mengambil hipotesis sebagai berikut:

- H1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H2. *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H3. *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan menggunakan data panel tahunan selama 2020-2023, yang mencakup 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi syarat. Periode ini cukup untuk mendapat jumlah pengamatan yang lebih banyak dan jumlah pengamatan sebanyak 54. Salah satu keuntungan dari data panel yaitu memiliki jumlah observasi yang lebih banyak dan derajat kebebasan. Pendekatan ini

untuk menghindari masalah regresi dan menawarkan pendekatan data panel yang lebih sederhana dari struktur model yang lebih luas dan dinamis. Likuiditas, leverage, profitabilitas dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan, inflasi diperoleh dari Badan Pusat Statistik Nasional sedangkan data harga saham menggunakan sumber dari situs resmi (yahoo.com). Sementara itu, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel yang didasarkan pada perusahaan yang aktif dan hingga periode 2022, konsisten mempublikasikan laporan tahunan, dan memiliki informasi yang lengkap terkait dengan nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, *price earning ratio*, dan *leverage*.

Metoda analisis menggunakan analisis *Analysis Regresion* dengan bantuan software SPSS 25. Metode ini merupakan metode untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan diawali dengan uji normalitas, dan uji multikolinieritas. Selanjutnya, uji hipotesis dan uji ketepatan model regresi. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis (H1, H2, dan H3) adalah sebagai berikut:

$$Price_{it} = \beta_0 + \beta_1 CR1_{it} + \beta_2 DER2_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 KM1_{it} + \beta_2 PER2_{it} + \beta_3 LAV2_{it} + \varepsilon_{it}$$

Price adalah nilai perusahaan dengan tahun publikasi laporan keuangan 3 tahun dari 2020 sampai 2023. $KM1_{it}$ adalah kepemilikan manajerial, $PER2_{it}$ adalah *price earning ratio*, dan $LAV3_{it}$ adalah *leverage*. Kepemilikan manajerial, *price earning ratio*, dan *leverage* dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan di bursa efek indonesia. Pengujian hipotesis (H1, H2, dan H3) dari data pengamatan tahun 2020 hingga 2023 adalah data panel 54 tahun perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dianggap signifikan jika nilai koefisiennya positif dan signifikan (Sieckinen, 2016).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sampel penelitian menggunakan perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia	37
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan	(5)
3	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.	(7)
4	Perusahaan yang mengalami rugi sebelum pajak	(7)
5	Data perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	18
6	Jumlah sampel yang diolah (18 perusahaan x 3 Tahun)	54

Sumber: Data sekunder yang diolah (2024)

Tabel 2
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BRI	Bank Rakyat Indonesia
2	BCA	Bank Central Asia
3	BNI	Bank Negara Indonesia
4	BTN	Bank Tabungan Indonesia
5	BMRI	Bank Mandiri
6	BNII	Bank Maybank Indonesia
7	BNLI	Bank Permata
8	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
9	BVIC	Bank Victoria International
10	MAYA	Bank Mayapada International
11	MEGA	Bank Mega
12	NISP	Bank Ocbc Nisp
13	PNBN	Bank Pan Indonesia
14	PNBS	Bank Panin Syariah
15	BBPK	Bank Bukopin
16	BGTG	Bank Ganesha
17	BJBR	Bank Jabar Banten
18	BKSW	Bank Qnb Indonesia

Sumber: Perusahaan Perbankan Bursa Efek Indonesia (2024)

Tabel 3
Indikator Variabel

Variabel dependen, Independen dan Moderasi	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai yang mencerminkan nominal harga yang di bayar oleh investor dilihat dari harga saham perusahaan.	$Tobin's Q = MVE + D / BME + D$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X1)	Tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang ikut dalam mengambil keputusan	$KM = \frac{\text{saham manajerial}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$	Rasio
Price Earning Ratio (X3)	Rasio perbandingan antara harga saham pasar perdana yang ditawarkan dengan pendapatan yang diterima	$PER = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{nilai buku per saham}}$	Rasio
Leverage (X3)	kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan	$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$	Rasio

Tabel 1. menggambarkan jumlah sampel yang memenuhi kriteria penentuan sampel dari 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan tabel 2.

Menggambarkan jenis perusahaan (emitem) yang memenuhi kriteria sampel. Jumlah yang memenuhi syarat kriteria sebanyak 18 perusahaan selama tahun 2020-2023 sehingga jumlah sampel yang dapat diolah dan analisis sebanyak 54 pengamatan.

Tabel 4
Data Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai perusahaan	54	20.06	26.55	23.4493	1.71787
Kepemilikan manajerial	54	.57	.95	.7463	.10560
Price earning ratio	54	.09	6.70	.8823	1.71171
Leverage	54	.08	76.77	18.8869	19.79225
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Olah data menggunakan SPSS 25 (2024)

Kepemilikan Manajerial Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dari 54 data yang ada, variabel Kepemilikan Manajerial diukur menggunakan saham kepemilikan dibagi jumlah saham beredar mempunyai nilai minimum sebesar 0,57 dan nilai maksimum sebesar 0,95. Nilai rata-rata atau mean sebesar 0,7463 dan standar deviasi sebesar 0,10560.

Price Earning Ratio PER diprosikan menggunakan harga lembar per saham di bagi laba per saham. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 54 data yang ada, variabel ETR mempunyai nilai minimum sebesar 0,09 dan nilai maksimum sebesar 6,70. Nilai rata-rata atau mean sebesar 0,8823 dan standar deviasi sebesar 1,711.

Leverage Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 54 data yang ada, variabel PER mempunyai nilai minimum sebesar 0,08 dan nilai maksimum sebesar 76,77. Nilai rata-rata atau mean sebesar 18,88 dan standar deviasi sebesar 19,792.

Nilai Perusahaan ditunjukkan dengan proksi Tobin,s Q. Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 54 data yang ada, variabel Nilai Perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 20,06 dan nilai maksimum sebesar 26,55. Nilai rata-rata atau mean sebesar 23,44 dan standar deviasi sebesar 1,717.

Hasil uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data dan uji multikolinieritas. Hasil uji asumsi klasik disajikan sebagai berikut.

Uji Normalitas

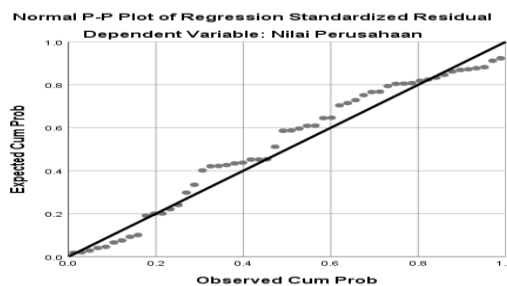
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Jarque-Bera*. Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97128586
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.074
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.183 ^c

Sumber: Olah data menggunakan SPSS 25 (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai uji statistik *Kolmogrov-simornof* adalah 0,107 dengan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,183^c. nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05, dengan demikian dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal dan layak digunakan.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Olah data menggunakan SPSS 25 (2024)

Hasil uji normalitas variabel penelitian menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,5. sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk pengujian ini digunakan fasilitas uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Analisis regresi berganda dapat dilanjutkan apabila nilai VIF-nya kurang dari 10 dan nilai tolerance-nya di atas 0,1. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	9.797	.000		
Kepemilikan Manajerial	-4.374	.000	.297	3.372
Proce Earning Ratio	1.457	.151	.279	3.588
Leverage	-2.299	.026	.845	1.183

Sumber: Olah data menggunakan SPSS 25 (2024)

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Price Earning Ratio*, *Leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023. Berikut ini hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25.

Tabel 7
Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.545	.464		9.797	.000
Kepemilikan Manajerial	-2.785	.637	-.809	-4.374	.000
Proce Earning Ratio	.593	.407	.278	1.457	.151
Leverage	-.807	.351	-.252	-2.299	.026

Sumber: Olah data menggunakan SPSS 25 (2024)

Berdasarkan rumus regresi yang telah ditentukan, maka model regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 4,545 - 2,785KM + 0,593PER - 0,807LAV$$

Dari hasil regresi linier tersebut dapat diartikan sebagai berikut ini: Nilai konstanta sebesar 4,545 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai 0, maka besarnya nilai Tobin's Q adalah sebesar 4,545. Nilai ini menginterpretasikan nilai perusahaan terhadap kepemilikan manajerial, *price earning ratio*, dan *leverage* memiliki pengaruh.

Pada variabel Kepemilikan Manajerial diperoleh nilai koefisien sebesar -2,875 dengan tanda negatif. Hal ini menunjukkan apabila variabel Kepemilikan Manajerial meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel Nilai Perusahaan akan turun sebesar 2,875 dan satuan dengan asumsi variabel independen berada dalam kondisi konstan. Hubungan negatif ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang lebih tinggi cenderung memiliki *firm value* yang baik. Variabel ini

signifikan secara statistik karena nilai signifikasinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Pada variabel *price earning ratio (PER)* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,593 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan apabila variabel *price earning ratio (PER)* meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0,593 satuan dengan asumsi variabel independen berada dalam kondisi tidak konstan. Hubungan positif ini menginterpretasikan bahwa *price earning ratio* semakin tinggi maka akan semakin baik pula nilai suatu perusahaan tapi tidak terlalu berpengaruh. Variabel ini tidak signifikan secara statistik karena nilai signifikasinya sebesar 0,151 yang lebih besar dari 0,05.

Pada variabel *leverage (LAV)* diperoleh nilai koefisien sebesar -0,807 dengan tanda negatif. Hal ini menunjukkan apabila variabel *leverage (LAV)* meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0,807 satuan dengan asumsi variabel independen dan berada dalam kondisi konstan. Hubungan negatif ini mengidentifikasi bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung memiliki value yang baik dalam nilai suatu perusahaan. Variabel ini signifikan secara statistik sebesar 0,026 yang lebih kecil dari nilai 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengukuran koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dilakukan untuk mengetahui besaran persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil yang ditunjukkan menjelaskan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model. Hasil analisis koefisien determinasi pada model disajikan sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.702 ^a	.492	.462	1.77268

Sumber: Olah data menggunakan SPSS 25 (2024)

Hasil analisis menunjukkan bahwa besaran koefisien determinasi (*Adjusted R²*) tanpa moderasi sebesar 0,46 atau sebesar 46. Hasil ini menunjukkan nilai perusahaan dapat mempengaruhi variabel kepemilikan manajerial, *price earning ratio*, dan *leverage* sebesar 46% sedangkan 54% dijelaskan oleh variabel lain.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran bagi perusahaan, dalam meningkatkan nilai perusahaan sangat penting untuk manajerial dalam memperhatikan peningkatan *price earning ratio* dan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi keuangan dengan melibatkan Sumber Daya Manusia yang berkompeten di bidangnya masing-masing dalam pencapaian tujuan yang transparan dan akuntabilitas. Pada peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan proksi lain selain Tobin's Q dalam mengukur Nilai Perusahaan, misalnya dengan: pendekatan arus kas, antara lain metode diskonto arus kas, pendekatan dividen, antara lain metode pertumbuhan dividen, pendekatan aktiva antara lain metode penilaian aktiva, pendekatan harga saham; dan pendekatan *economic value added*.

Daftar Pustaka

- Adeliani, H., & Roosdiana, R. (2022). Pengaruh Return on Asset, Dividend Payout Ratio dan Price Earning Ratio terhadap Nilai Perusahaan. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 5(2), 197–209.
- Anggraini, F., Seprijon, Y. P., & Rahmi, S. (2020). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan financial distress sebagai variabel intervening. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9.
- Angraini, Y., & Fasridon, F. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, modal intelektual, struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 219–230. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.261>
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., Jr., & Shannon, L. M. (2014). Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. *Journal of Management Studies*, 51(8), 1334–1360. <https://doi.org/10.1111/joms.12097>
- Chandra, I., & Hastuti, R. T. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(1), 198–208. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.17283>
- CNBC Indonesia. (2024). Saham perbankan melemah setelah berakhirnya stimulus restrukturisasi kredit perbankan Covid-19. CNBC Indonesia.
- Crystallography. (2019). Teori sinyal dan pengungkapan informasi laporan keuangan. Manuskrip tidak dipublikasikan.
- Databoks. (2022). Data dan statistik industri perbankan/ekonomi Indonesia. Katadata Databoks.
- Dewi, I. M., & Sudirgo, T. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(3), 966–974. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i3.14878>
- Fadillah, H. (2019). Pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah*

- Akuntansi Fakultas Ekonomi), 4(1), 117–134.
<https://doi.org/10.34204/jiafe.v4i1.1082>
- Fatoni, H. A. (2020). Pengaruh good corporate governance (GCG) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9.
- Hulasoh, R., & Mulyati, H. (2022). Pengaruh total asset turnover, return on investment dan price earning ratio terhadap nilai perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 180–187. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.10282>
- Hutapea, D. O., Zebua, E. W., & Hayati, K. (2021). Pengaruh kinerja keuangan, earning per share, price earning ratio dan current ratio terhadap nilai perusahaan. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 82–94.
- Indrarini, S. (2019). Nilai perusahaan melalui kualitas laba: Good governance dan kebijakan perusahaan. Scopindo Media Pustaka.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kutanggas, W., Ponto, S., & Pattiasina, V. (2024). Pengaruh kepemilikan manajerial, penghindaran pajak, dan PER terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderasi. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(2), 150–157. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i2.art4>
- Laurenty, B. L., & Imelda, E. (2023). Pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan family management sebagai variabel moderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1), 114–124.
- Nurindrayani, A., & Indrati, M. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan price earning ratio terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(5).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Siaran pers SP-41/OJK/GKPB/III/2024 tentang berakhirnya stimulus restrukturisasi kredit perbankan dalam rangka penanganan pandemi Covid-19. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pancarani, N., Athori, A., & Kusumaningarti, M. (2023). Pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Mutiara Madani*, 11(1), 52–63. <https://doi.org/10.59330/ojsmadani.v11i1.143>
- Pasaribu, S. D. (2020). Teori keagenan dan konflik kepentingan dalam tata kelola perusahaan. Manuskrip tidak dipublikasikan.
- Purba, I. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018. *JRAK*, 7(1), 18–29.

- Putri, N. W. C., & Ardhani, L. (2023). Pengaruh kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderasi. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 22–34.
- Putty, V. A. F., & Badjuri, A. (2023). Faktor yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1211–1227. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3134>
- Ramadhiani, S., & Dewi, S. R. (2021). The effect of tax avoidance, leverage, and managerial ownership on firm value with corporate transparency as a moderating variable. *Academia Open*, 3. <https://doi.org/10.21070/acopen.3.2020.1117>
- Riyanti, R., & Munawaroh, A. (2021). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.24853/jmmb.2.1.27-36>
- Royani, I., Mustikowati, R. I., & Setyowati, S. W. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(2), 1–11. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i2.5235>
- Saputra, E., & Kustina, K. T. (2018). Kualitas auditor, auditor client tenure, opinion shopping dan disclosure terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 3(1).
- Sari, D., & Irawati, W. (2021). Pengaruh perencanaan pajak, struktur modal dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i1.4660>
- Siekkinen, J. (2016). Value relevance of fair values in different investor protection environments. *Accounting Forum*, 40(1), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2015.11.001>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wiratno, D. H., & Yustrianthe, R. H. (2022). Price earning ratio, ukuran dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(12), 5587–5595. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.2097>
- Yuniarsih, N., & Permatasari, A. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, leverage terhadap konservatisme akuntansi dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 6(1), 47–60. <https://doi.org/10.30996/jea17.v6i1.5224>